

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Perencanaan awal dilaksanakan selama sepuluh bulan terhitung dari bulan Oktober 2025 peneliti menyusun proposal penelitian sampai dengan melakukan olah data. Berikut *timeline* penelitian:

Tabel 3. 1 *Timeline Research*

No	Aktivitas Penelitian	Waktu Penelitian				
		Okt – Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Perencanaan Proposal					
2.	Riset lapangan					
3.	Distribusi angket					
4.	Analisis dan olah data					
5.	Menyusun hasil laporan					

sumber: data dianalisis peneliti (2025)

3.1.2 Lokasi Penelitian

SMK Negeri 3 Jakarta beralamat di Jl Garuda No. 63, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah menengah tersebut dipilih karena penekanannya yang kuat pada keunggulan, sebagaimana tercermin dalam motonya, "berprestasi lebih, lebih berprestasi". Kemudian SMK N 3 Jakarta belum pernah dijadikan tempat penelitian yang membahas dukungan sosial orangtua, konsep pribadi siswa dalam prestasi belajarnya dengan mediasi motivasi (dorongan) belajar siswa.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *ex-post facto* yang artinya “sesudah fakta” sehingga penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian terjadi atau disebut juga *after the fact*. Pada penelitian *ex-post facto* peneliti harus mencari penyebab perubahan tingkah laku dan fenomena yang mungkin disebabkan adanya perubahan dari variabel bebas yang sudah terjadi secara keseluruhan. Penelitian ini mengadaptasi proses pengumpulan data untuk mengetahui hubungan antara variabel sehingga mengkategorikannya sebagai metodologi penelitian korelasional. Karena data yang dihasilkan bersifat numerik, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi survei. Cresswell (2008) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif berfungsi sebagai metode untuk mengevaluasi teori objektif melalui analisis hubungan variabel. Sependapat dengan ahli tersebut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa metode survei dapat dilakukan menggunakan media kuesioner, pos telepon ataupun interview.

Alasan peneliti menggunakan metode survei yakni untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data atau informasi secara langsung, karena data tersebut sesuai dengan kenyataan empiris yang diamati melalui teknik korelasional. Data penelitian terdiri dari empat variabel, yaitu dua variabel bebas, Dukungan Orang Tua (X1) dan Konsep Diri (X2), satu variabel mediasi, Motivasi Belajar (Z) sebagai data primer, dan satu variabel terikat, Prestasi Belajar (Y) sebagai data sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah pusat topik yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai karakteristik tertentu yang diteliti untuk memperoleh kesimpulan tentang kualitas dan fitur tersebut (Sugiyono, 2019). Semua siswa yang bersekolah di SMK Negeri 3 Jakarta dimasukkan dalam populasi penelitian ini. Selama tahun ajaran 2024/2025, terdapat 215 siswa kelas X yang termasuk dalam populasi terjangkau. Alasan pemilihan siswa kelas X karena merupakan sekelompok siswa yang baru memasuki jenjang pendidikan di SMK sehingga membutuhkan dukungan untuk membentuk kepribadian diri nya dalam beradaptasi. Penelitian perlu dilakukan pada sejumlah populasi berikut:

3.3.2 Sampel

Suatu sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi, yang mencakup atribut numerik dan karakteristiknya (Sugiyono, 2019). Menurut Sekaran, U., & Bougie (2013) teknik sampling merupakan proses pemilihan berbagai elemen yang digunakan pada sebuah populasi, sehingga sampel dalam penelitian menggambarkan sifat atau karakteristik yang dapat menyamakan karakteristik atau elemen populasi. Cara yang digunakan dalam menentukan sampel terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional, yang termasuk dalam area pengambilan sampel probabilitas. Metode pengambilan sampel acak proporsional adalah strategi yang memastikan probabilitas setiap individu dalam populasi yang dipilih untuk menjadi bagian sampel dihitung sama. (Sugiyono, 2019).

Sedangkan untuk menentukan jumlahnya menggunakan aturan tabel Isaac & Michael (1981) berdasarkan pada taraf simplifikasi atau kesalahan 5%. Berikut ini bentuk perhitungan dalam menentukan sampelnya:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Ket:

s = sampel yang dicari

N = populasi

e = margin error (5%)

q = tingkat kepercayaan (95%)

Maka bentuk perhitungannya sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \times 215 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(215 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = 138$$

Oleh karena itu dapat ditentukan sebanyak 138 sampel akan digunakan untuk mewakili siswa-siswi kelas X setiap jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Jakarta, dengan distribusi sampel berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Total Populasi	Perhitungan	Total Sampel
1	X MP 1	36	(36:215) x 138	23
2	X MP 2	35	(35:215) x 138	23
3	X AK 1	36	(36:215) x 138	23
4	X AK 2	36	(36:215) x 138	23
5	X BR	36	(36:215) x 138	23
6	X TKJ	36	(36:215) x 138	23
Total Siswa		215		138

sumber: data diolah peneliti, (2025)

3.4 Pengembangan Instrumen

Penjelasan mengenai pengembangan instrumen berdasarkan beberapa variabel tersebut di atas akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Prestasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar yakni capaian siswa yang berasal dari proses belajar setelah menjalani kegiatan pembelajaran. Prestasi ini

mencerminkan perubahan dalam kemampuan (psikomotorik), pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif).

2. Definisi Operasional

Indikator pencapaian pembelajaran diukur menggunakan penilaian ranah pengetahuan atau kognitif yang dapat tergambar dari cara siswa melakukan pemahaman materi pembelajaran setelah proses belajar berlangsung yang hasilnya tertuang dalam bentuk nilai. Indikator pencapaian pembelajaran dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, khususnya nilai raport siswa tahun ajaran 2024/2025.

3. Kisi – Kisi Instrumen

Data prestasi belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian ranah kognitif atau pengetahuan yang tertuang pada rata – rata nilai raport siswa di semester ganjil. Berikut ini kategori kemampuan prestasi belajar siswa:

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Instrumen Prestasi Belajar

Indikator	Predikat	Nilai Kompetensi	Angka
		Deskripsi Pengetahuan	
Aspek Kognitif	A	Sangat Mampu	96 – 100
	A-	Sangat Mampu	91 – 95
	B+	Mampu	85 – 90
	B-	Mampu	80 – 84
	C+	Cukup Mampu	75 – 79

sumber: data sekunder perhitungan nilai (2025)

3.4.2 Dukungan Sosial Orang Tua

1. Definisi Konseptual

Dukungan orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam bentuk dukungan komunikasi yang positif, perhatian, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diberikan.

2. Definisi Operasional

Indikator dukungan sosial orang tua menurut (Sarafino & Timothy, 2011), (Friedman, 2013), (Tardy, 1985) meliputi: (1) dukungan emosional, yakni berupa rasa aman dan nyaman; (2) dukungan penghargaan, yakni bantuan yang diberikan melalui alokasi waktu kepada individu; (3) dukungan instrumental yang merupakan dukungan secara langsung berupa jasa atau materiil; (4) dukungan informasi yang merupakan dukungan bimbingan dan nasihat.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai metrik penilaian, yang dimaksudkan untuk memengaruhi perumusan item instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Dukungan Emosional	1) Orang tua memahami perasaan anak ketika belajar 2) Ada rasa cinta dan perhatian yang diberikan oleh orang tua.	
2	Dukungan Penghargaan	1) Memberikan penghargaan 2) Memberi penilaian dengan bijak	1. Sarafino & Timothy (2011)
3	Dukungan Instrumental	1) Penyampaian bantuan langsung dalam bentuk sumber daya 2) Penyediaan dukungan tidak langsung melalui kegiatan	2. Friedman (2013) 3. Tardy (1985)
4	Dukungan Informasi	1) Pemberian nasehat dan petunjuk 2) Pemberian informasi seputar aktivitas untuk keberhasilan anak	

sumber: data diolah oleh peneliti, (2025)

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap instrumen yang disarankan dilakukan melalui penggunaan skala Likert. Berikut ini adalah klasifikasi yang dapat ditemukan pada skala Likert:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Dukungan Orang Tua

Kategori Jawaban	Perolehan Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

sumber: data diolah oleh peneliti, (2025)

3.4.3 Konsep Diri

1. Definisi Konseptual

Konsep diri merupakan pandangan dan keyakinan individu tentang dirinya sendiri, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, serta kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain.

2. Definisi Operasional

Indikator konsep diri menurut para ahli (Yusuf, 2012), (Hurlock, 2010), (Calhoun, 1990) meliputi: (1) persepsi (fisik) persepsi seseorang terhadap penampilannya sendiri/body image serta persepsi orang lain terhadap penampilannya; (2) konseptual (psikologis) persepsi keterampilan/keterbatasan diri dan masa depan, kualitas penyesuaian hidup, kepercayaan diri, kemandirian, keberanian; (3) attitude (sikap) ialah sikap seseorang terhadap masa kini dan masa depan, serta perasaan bangga atau malu terhadap diri sendiri; (4) sosial ialah pandangan dalam

bersosialisasi dan harapan diri; (5) moral/etika ialah jalinan diri terhadap Tuhan dan orang lain; (6) keluarga ialah persepsi diri dalam lingkungan keluarga.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai metrik penilaian, yang dimaksudkan untuk memengaruhi perumusan item instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Diri Fisik	1) Tampilan diri	1. Syamsu Yusuf (2002) 2. Hurlock (2010) 3. Calhoun (1990)
2	Diri Psikis	1) Kepercayaan diri 2) Penilaian diri	
3	Diri Sosial	1) Pandangan diri dalam berhubungan sosial 2) Kemampuan diri 3) Penerimaan masyarakat 4) Harapan/Impian	
4	Diri Moral/Etika	1) Jalinan dengan Tuhan 2) Jalinan dengan orang yang lebih tua	
5	Diri Keluarga	1) Pendapat sebagai anggota keluarga 2) Harga diri sebagai anggota keluarga	

sumber: data dianalisis oleh peneliti, (2025)

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap instrumen yang disarankan dilakukan melalui penggunaan skala Likert. Berikut ini klasifikasi skala Likert:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Konsep Diri

Kategori Jawaban	Perolehan Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

sumber: data dianalisis oleh peneliti, (2025)

3.4.4 Motivasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan atau energi dalam diri individu yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam konteks belajar maupun aktivitas lainnya.

2. Definisi Operasional

Indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2008), (Sardiman, 2007), (Ekawarna, 2013) meliputi: (1) keinginan dan niat untuk belajar, (2) motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, (3) ambisi dan harapan terhadap masa depan, (4) penghargaan terhadap proses pembelajaran, (5) kegiatan yang menarik selama pembelajaran, (6) lingkungan belajar yang mendukung.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai metrik penilaian, yang dimaksudkan untuk memengaruhi perumusan item instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1		keinginan dan niat untuk belajar	
2	Motivasi Intrinsik	motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan	
3		motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan	1. Uno (2018)
4		penghargaan terhadap proses pembelajaran	2. Sardiman (2007)
5	Motivasi Ekstrinsik	kegiatan yang menarik selama pembelajaran	3. Ekawarna (2013)
6		lingkungan belajar yang mendukung	

sumber: data dianalisis oleh peneliti, (2025)

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap instrumen yang disarankan dilakukan

melalui penggunaan skala Likert. Berikut ini adalah klasifikasi yang dapat ditemukan pada skala Likert:

Tabel 3. 9 Skala Motivasi Belajar

Kategori Jawaban	Perolehan Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

sumber: data dianalisis oleh peneliti, (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik untuk memperoleh data awal dalam sebuah penelitian dengan cara mengamati dan mencatat langsung kejadian yang terjadi secara riil dalam lingkungan tempat penelitian. Pada penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kebiasaan, dan permasalahan yang terjadi.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan data dikumpulkan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dengan responden memilih jawaban dari daftar kemungkinan yang telah ada sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2017). Sedangkan (Creswell, 2018) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dengan kuesioner memungkinkan responden mengisi pernyataan yang telah disusun dan memilih jawaban berdasarkan pada penilaian skala tertentu. Skala likert merupakan metode yang digunakan untuk menilai hasil dari jawaban responden terhadap suatu pernyataan yang diukur dengan bentuk skor pilihan yang terdiri dari lima pilihan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data dari pihak sekolah yang terdiri dari profil sekolah, visi dan misi sekolah, data akumulasi nilai raport yang mencakup keseluruhan penilaian siswa serta data-data lainnya yang mendukung penelitian yang diselenggarakan di SMK Negeri 3 Jakarta.

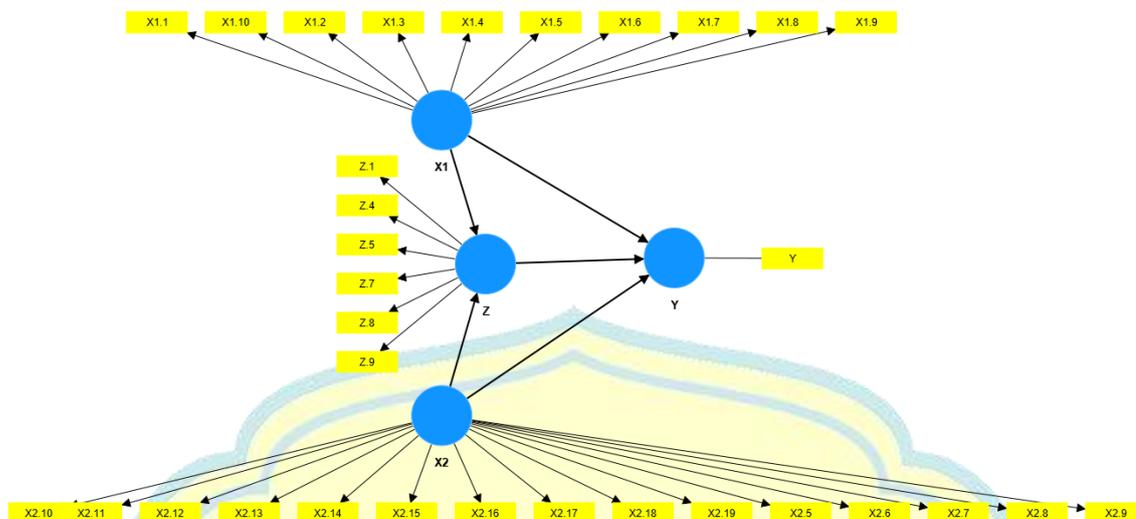
3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Model Penelitian

Tahapan penelitian ini melibatkan beberapa proses dengan tujuan mengembangkan model relevan yang menghubungkan variabel yang diteliti. Adapun model awal penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan merupakan elemen yang memiliki pengaruh dan tanggung jawab atas perubahan variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti yakni dukungan sosial orang tua (X1) dengan 10 butir pertanyaan dan konsep diri (X2) dengan 19 butir pertanyaan.
2. Variabel mediasi (penghubung) merupakan elemen yang memiliki pengaruh secara tidak langsung pada hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Mediasi sukar diamati atau diukur, tetapi mempunyai kekuatan dalam mengubah hubungan kedua variabel (Winarno, 2018). Penghubung dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar (Z) dengan 9 butir pertanyaan.
3. Variabel dependen (terikat) adalah sasaran pengaruh atau hasil yang dihasilkan dari variabel independen. Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini ialah prestasi belajar (Y).

Berdasarkan rincian yang sudah dijelaskan maka pada penelitian ini didapati keseluruhan butir pertanyaan sebanyak 38 butir soal. Berikut ini model pertama dari penelitian.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

sumber: data diolah oleh peneliti, (2025)

3.6.2 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas merupakan proses untuk menguji alat ukur penelitian sehingga dapat dinyatakan kebenarannya dalam mengukur variabel. Sedangkan menurut Arikunto (2010), validitas merupakan apabila sebuah instrumen penelitian mampu mengukur sesuatu hal yang ingin diukur sesuai dengan judul penelitiannya.

Instrumen yang valid berarti mampu digunakan untuk mengukur beberapa data dalam sebuah variabel dengan tepat. Suatu instrumen mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang diinginkan secara tepat, sebaliknya apabila memiliki validitas yang rendah berarti instrumen tersebut mengukur sesuatu hal yang tidak relevan (Arikunto, 2010).

Validitas dari penelitian ini yaitu validitas empiris yang mana data hasil dari instrumen penelitian berdasarkan pada pengukuran nyata di lapangan. Maka dari itu, pengujian dilaksanakan setelah siswa melakukan pengisian

kuesioner yang di uji. Untuk memastikan korelasi, peneliti menggunakan rumus korelasi yang ditetapkan oleh Pearson, yang secara umum disebut sebagai rumus korelasi momen produk, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah sampel

x = variabel bebas

y = variabel terikat

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Sebuah instrumen dikategorikan sebagai valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maupun 1%. Pada penelitian ini untuk menguji validitas dilihat berdasarkan pada nilai *loading factor* yang harus memiliki nilai > 0.7 (lebih dari 0.7). Jika nilai *loading factor* menunjukkan lebih dari 0.7 maka indikator tersebut termasuk dalam kategori valid (Wong, 2015). Hasil uji validitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Tahap 1

Variabel	No Item Soal	<i>Loading Factor</i>	Ket
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	XI.1	0.747	Valid
	XI.2	0.76	Valid
	XI.3	0.784	Valid
	XI.4	0.793	Valid
	XI.5	0.757	Valid
	XI.6	0.794	Valid

	XI.7	0.746	Valid
	XI.8	0.856	Valid
	XI.9	0.76	Valid
	XI.10	0.785	Valid
Konsep Diri (X2)	X2.1	0.734	Valid
	X2.2	0.705	Valid
	X2.3	0.697	Tidak Valid
	X2.4	0.688	Tidak Valid
	X2.5	0.738	Valid
	X2.6	0.728	Valid
	X2.7	0.723	Valid
	X2.8	0.737	Valid
	X2.9	0.729	Valid
	X2.10	0.732	Valid
	X2.11	0.720	Valid
	X2.12	0.785	Valid
	X2.13	0.726	Valid
	X2.14	0.747	Valid
	X2.15	0.754	Valid
	X2.16	0.750	Valid
	X2.17	0.756	Valid
	X2.18	0.733	Valid
	X2.19	0.742	Valid
Motivasi Belajar (Z)	Z.1	0.734	Valid
	Z.2	0.705	Valid
	Z.3	0.674	Valid
	Z.4	0.724	Valid
	Z.5	0.751	Valid
	Z.6	0.699	Valid
	Z.7	0.714	Valid
	Z.8	0.728	Valid
	Z.9	0.722	Valid

sumber: data dianalisis oleh peneliti, (2025)

Tabel 3.10 menunjukkan beberapa pernyataan, yaitu X2.3, X2.4, Z.3 dan Z.6 dengan hasil $r_{Hitung} < 0.7$ termasuk kategori tidak valid maka perlu dilakukan dropping. Hasil uji validitas item pernyataan tahap 2 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Tahap 2

Variabel	No Item Soal	Loading Factor	Ket	
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	XI.1	0.749	Valid	
	XI.2	0.761	Valid	
	XI.3	0.783	Valid	
	XI.4	0.795	Valid	
	XI.5	0.758	Valid	
	XI.6	0.793	Valid	
	XI.7	0.747	Valid	
	XI.8	0.855	Valid	
	XI.9	0.758	Valid	
	XI.10	0.784	Valid	
Konsep Diri (X2)	X2.1	0.734	Valid	
	X2.2	0.684	Tidak Valid	
	X2.5	0.746	Valid	
	X2.6	0.716	Valid	
	X2.7	0.721	Valid	
	X2.8	0.73	Valid	
	X2.9	0.745	Valid	
	X2.10	0.726	Valid	
	X2.11	0.719	Valid	
	X2.12	0.797	Valid	
	X2.13	0.738	Valid	
	X2.14	0.752	Valid	
	X2.15	0.768	Valid	
	X2.16	0.762	Valid	
	X2.17	0.759	Valid	
	X2.18	0.738	Valid	
	X2.19	0.751	Valid	
	Motivasi Belajar (Z)	Z.1	0.758	Valid
		Z.2	0.690	Valid
Z.4		0.731	Valid	
Z.5		0.745	Valid	
Z.7		0.737	Valid	
Z.8		0.745	Valid	
	Z.9	0.756	Valid	

sumber: data dianalisis oleh peneliti, (2025)

Tabel 3.11 menunjukkan beberapa pernyataan, yaitu X2.2 dan Z.2 dengan hasil $r_{Hitung} < 0.7$ termasuk kategori tidak valid maka perlu dilakukan dropping. Berikut ini uji validitas item pernyataan tahap 3:

Tabel 3. 12 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Tahap 3

Variabel	No Item Soal	Loading Factor	Ket
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	XI.1	0.751	Valid
	XI.2	0.761	Valid
	XI.3	0.782	Valid
	XI.4	0.795	Valid
	XI.5	0.757	Valid
	XI.6	0.793	Valid
	XI.7	0.747	Valid
	XI.8	0.855	Valid
	XI.9	0.757	Valid
	XI.10	0.785	Valid
Konsep Diri (X2)	X2.1	0.705	Valid
	X2.5	0.748	Valid
	X2.6	0.715	Valid
	X2.7	0.721	Valid
	X2.8	0.729	Valid
	X2.9	0.751	Valid
	X2.10	0.724	Valid
	X2.11	0.721	Valid
	X2.12	0.803	Valid
	X2.13	0.742	Valid
Motivasi Belajar (Z)	X2.14	0.752	Valid
	X2.15	0.772	Valid
	X2.16	0.765	Valid
	X2.17	0.758	Valid
	X2.18	0.732	Valid
	X2.19	0.750	Valid
	Z.1	0.754	Valid
Z.4	0.734	Valid	
Z.5	0.739	Valid	
Z.7	0.757	Valid	
Z.8	0.763	Valid	
Z.9	0.777	Valid	

sumber: data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil dari nilai uji coba angket dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel 3.12 yakni sebanyak 32 item dinyatakan valid maka dapat dikatakan pernyataan pada penelitian tahap ketiga memenuhi kriteria penerapan dalam penelitian. Peneliti menggunakan nomor item dengan kategori yang valid, sehingga total item dalam penelitian ini adalah 32 item.

3.6.3 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019). reliabilitas merupakan proses untuk menguji sebuah instrumen dalam memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Sedangkan menurut Arikunto (2010) reliabilitas ialah apabila sebuah instrumen dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap objek yang sama memunculkan hasil yang sama pula.

Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan teknik rumus *Cronbach Alpha*. Menurut Sugiyono *Cronbach Alpha* ialah teknik yang dipergunakan dalam mengukur konsistensi dari sebuah instrumen penelitian yang diukur seperti kuesioner atau tes. Hasil yang diperoleh menggunakan rumus tersebut lebih akurat dan mendekati hasil aslinya. Sugiyono (2019) juga berpendapat bahwa instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila memperoleh hasil koefisien reliabilitas lebih dari 0.7. Berikut ini rumus dari *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Ket:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total.

Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} yang didapatkan dari proses perhitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika instrumen tersebut reliabel maka dapat dipergunakan untuk penelitian. Berikut ini hasil dari perhitungan reliabilitas variabel dukungan sosial orang tua dapat terlihat pada tabel:

Tabel 3. 13 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orang Tua

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.928	10

sumber: data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.14 nilai *cronbach alpha* sebesar 0.928. karena $r_{hitung} > 0.7$ maka instrumen variabel dukungan sosial orang tua telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil dari perhitungan reliabilitas variabel konsep diri dapat terlihat pada tabel:

Tabel 3. 14 Uji Reliabilitas Konsep Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.943	16

sumber: data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.15 nilai *cronbach alpha* 0.943 karena $r_{hitung} > 0.7$ maka instrumen variabel konsep diri telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil dari perhitungan reliabilitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 15 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.849	6

sumber: data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.16 nilai *cronbach alpha* 0.849. karena r hitung > 0.7 maka instrumen motivasi belajar telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data dengan memanfaatkan aplikasi Structural Equation Model (SEM) 4.0.9 yang didasarkan pada Partial Least Squares (PLS). Partial Least Squares (PLS) merupakan metode untuk menilai persamaan yang berasal dari struktur berdasarkan variabel yang dapat mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara efektif (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

SEM-PLS adalah pendekatan pemodelan persamaan struktural berbasis varians atau komponen yang tidak menghubungkan satu indikator laten dengan indikator laten lainnya dalam satu model penelitian. SEM-PLS menjadikan penelitian bersifat nonparametrik, yang menunjukkan bahwa penelitian tidak memerlukan banyak asumsi (Abdillah & Hartono, 2015).

Teknik statistika *variance-based* SEM menjadi pilihan yang representatif dalam menguji hipotesis penelitian yang mengacu pada tingkat signifikansi korelasi antara variabel atau *t-statistics*. Ketika menguji hubungan antar konstruk SEM-PLS memperdiksi satu arah sehingga tidak rekursif (Ghozali. & Latan, 2015).

Berdasarkan pada keunggulan dari SEM-PLS di atas maka penelitian ini akan menggunakan analisis SEM-PLS untuk mengevaluasi ukuran data penelitian, termasuk pengukuran model dan struktural, berdasarkan keunggulan SEM-PLS yang disebutkan sebelumnya.

3.7.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Model ini menjelaskan secara detail korelasi antara variabel laten dengan indikator yang diukur dari variabel. Pengukuran yang dilakukan model ini untuk menilai pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Menurut Ghazali. & Latan. (2015). model pengukuran adalah korelasi yang digambarkan antara indikator dengan variabel latennya. Setelah model terbuat selanjutnya pengukuran dilakukan melalui *PLS Algorithm*. Adapun penjelasan yang lebih lanjut mengenai model pengukuran atau outer model. yaitu:

1. *Convergent Validity*

Validasi konvergen memiliki korelasi terhadap dasar pengukuran dari sebuah konstruk yang diharuskan memiliki korelasi tinggi (Abdillah & Hartono, 2015). Konstruk adalah variabel laten yang mencakup variabel eksogen (variabel independen) dan variabel endogen (variabel dependen). Validasi konvergen terjadi ketika skor yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konsep yang sama menunjukkan korelasi yang kuat. Dalam pengukuran *convergent validity* nilai yang dilihat ialah *outer loading*. Sebuah indikator termasuk kategori baik jika nilai *outer loading* nya > 0.7 . Menurut (I Ghazali & Latan, 2015) apabila pengembangan skala pengukuran memperoleh nilai *loading factor* nya mencapai 0.5 - 0.7 sudah terbilang mencukupi syarat *convergent validity* serta nilai *average variance extracted (AVE)* dengan perolehan nilai > 0.5 termasuk ke dalam kategori baik (Brasileira et al., 2014).

2. *Discriminant Validity*

Validasi diskriminan memiliki batasan jika ukuran konstruk berbeda maka memiliki korelasi satu sama lain (Abdillah & Hartono, 2015). Sedangkan menurut (I Ghazali & Latan, 2015) pengujian validitas diskriminan menggunakan metode yang menguji cross-loading, yang

mengharuskan variabel yang diukur mencapai nilai yang lebih besar daripada variabel alternatif. Jika nilai konstruk melebihi nilai korelasi dengan konstruk lain, maka dapat diklasifikasikan sebagai validitas diskriminan yang sangat baik. Analisis lain yang berlaku untuk uji kriteria fornell-larcker melibatkan perbandingan dari akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) terhadap nilai AVE variabel. Jika skor yang dicapai pada akar AVE melebihi AVE variabel, maka memenuhi persyaratan untuk validitas diskriminan. (Wong, 2015).

3. *Composite Reliability*

Dalam pengukuran reliabilitas dapat mengamati nilai konsistensi internal atau *Cronbach's Alpha* (CA) dan atau pengukuran nilai *Composite Reliability* (CR). Penelitian ini menggunakan CR untuk uji reliabilitas karena paling sesuai dengan SEM-PLS dalam mengutamakan variabel menurut reliabilitasnya. sementara CA sangat sensitif terhadap jumlah variabel dalam setiap konstruk. Dalam mengukur nilai keaslian dari reliabilitas suatu konstruk nilai CR yang dianggap sesuai yakni > 0.7 (Hair, 2014).

3.7.2 Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghozali dan Latan (2015) berpendapat bahwa *inner model* atau nama lainnya model struktural merupakan gambaran dari korelasi antar variabel laten berdasar pada teori signifikan. Model struktural dan PLS dalam model struktural ialah melalui pengujian *path coefficient* dan pengujian hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Variasi dalam nilai R-kuadrat dapat menjelaskan dampak faktor laten eksogen tertentu pada variabel endogen yang relevan. (Imam Ghozali & Latan, 2015) menyarankan bahwa nilai R-kuadrat sebesar 0.75, 0.50, dan

0.25 menggambarkan model yang kuat, sedang, dan lemah dari perspektif masing-masing.

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ Error}{SS\ Total} = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y}_i)^2}$$

Ket:

R^2 = koefisien determinasi

y_i = observasi respon ke 1

\hat{y}_i = rata – rata

\bar{y}_i = ramalan respon ke – i

2. Effect Size (F-Square)

Analisis *f-square* menggunakan tahapan yang dilakukan terhadap perubahan *r squared* dalam konstruk endogen. Perubahan *r squared* yang terjadi melibatkan hubungan konstruk eksogen (variabel dependen) dan konstruk endogen (variabel independent) dengan adanya hal yang mempengaruhinya. Dengan *f-square* kita dapat mengetahui pengaruh antar variabel secara struktural. Nilai *f-square* menurut Cohen (1998) dalam kategori rendah sebesar 0.02, kategori moderat/menengah sebesar 0.15, dan kategori besar sebesar 0.35.

$$f^2 = \frac{R_{masuk}^2 - R_{keluar}^2}{1 - R_{masuk}^2}$$

Ket:

f^2 = *f – square*

R^2 = koefisien determinasi

3. Variance Inflation Factor (VIF)

Melalui proses analisis kolinearitas, pengukuran *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan dalam perhitungan SEM-PLS. Dalam

perhitungan statistik, multikolinearitas dapat terjadi ketika terdapat dua atau lebih variabel independen atau konstruk eksogen yang sangat terkait satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan prediksi model menjadi kurang akurat, yang dapat berdampak negatif pada akurasi prediktif (Sekaran & Bougie, 2017). Apabila ditemukan nilai $VIF > 0.5$ terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan apabila ditemukan nilai $VIF < 0.5$ tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian dilakukan untuk membuktikan korelasi antar konstruk.

$$VIF_{X_i} = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Ket:

VIF = Variance Inflation Factor

R_i^2 = koefisien determinasi antara X_i

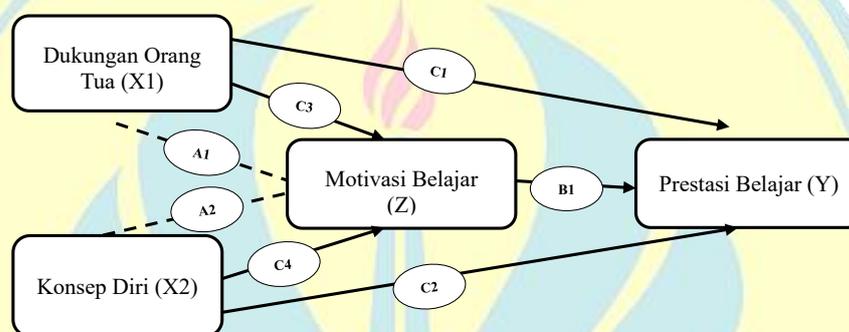
dengan variabel lainnya pada persamaan

$i = 1.2.....p$

3.7.3 Pengujian Hipotesis (*Boostrapping*)

Teknik *bootstrap* mengambil sampel ulang menggunakan sampel asli. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan nilai dari *T-statistics* dan *P-values*. Untuk tingkat signifikansi (*two-tailed*) yang digunakan dalam pendekatan *bootstrap resampling* nilai T nya terdiri dari peringkat signifikan 0% (1.65), peringkat signifikan 5% (1.96) dan peringkat signifikan 1% (2.58). Penelitian ini menggunakan batas kesalahan 5% sehingga nilai tabel yang digunakan yakni 1.96. Kemudian untuk nilai *p-values* yang dapat diterima yaitu < 0.05 . Jika t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik $< 1,96$) dan nilai-p melebihi 0,05 (nilai-p $> 0,05$) maka uji hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika t-statistik melampaui nilai kritis dari t-tabel (t-statistik $> 1,96$) dan nilai-p di bawah 0,05 (nilai-p $< 0,05$) maka uji hipotesis diterima.

Pada penelitian ini terdapat dua analisis yang dilakukan yaitu *direct effect* dan *indirect effect*. *Direct effect* pada SEM PLS merupakan prosedur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara langsung dengan variabel lain. *Indirect effect* dalam SEM PLS merupakan metode yang digunakan untuk menguji korelasi antara variabel mediator dan variabel tambahan. Mediasi terjadi ketika variabel mediator memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Peneliti mengolah model mediasi sederhana yang dikembangkan oleh (Zhao et al., 2010) dalam (Masduqi & Nugroho, 2018) yang disesuaikan dengan penelitian yang akan diteliti:



Gambar 3. 2 Model Mediasi

Analisis efek mediasi dirinci di bawah ini:

- C mewakili efek langsung.
- Hasil perkalian A dan B menunjukkan efek tidak langsung.
- Efek total dihitung sebagai $C + (A \times B)$.

Menurut Zhao (2010) efek mediasi dapat dibagi ke dalam lima yaitu:

1. *Complementary (partial mediation)* terjadi apabila keseluruhan jalur menunjukkan hasil yang signifikan.
2. *Competitive (partial mediation)* terjadi apabila $C+(A \times B)$ menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
3. *Indirect-only (full mediation)* terjadi apabila C menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4. *Direct-only (no mediation)* terjadi apabila $A \times B$ menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
5. *No effect (no mediation)* terjadi apabila keseluruhan jalur menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui signifikansi dalam menguji efek mediasi SEM PLS peneliti menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh (Imam Ghazali & Latan, 2015) dengan acuan nilai dari t-statistik. Apabila t-statistik menunjukkan hasil > 1.96 maka variabel tersebut dikatakan signifikan.

